



Siswa Peringati Harkitnas di Lokasi Kongres Pertama Boedi Oetomo

Aula SMA N 11 Saksi Bisu Kebangkitan Nasional

Siswa-siswi SMA N 11 Yogyakarta terlihat duduk manis di sebuah gedung yang tidak berpintu. Di sana, orang bisa melihat luas dan megahnya bangunan tersebut, meskipun umurnya tidak lagi muda. Bangunannya masih terlihat kokoh dan sangat terjaga. Tempat itu adalah Aula SMAN 11 Yogyakarta, yang merupakan lokasi kongres pertama Boedi Oetomo digelar.

PAJANGAN tulisan dan foto-foto orang-orang hebat, yang menjadi bagian dari kebangkitan bangsa Indonesia terpampang di aula. Di tempat itulah, lokasi didirikannya sebuah organisasi modern pertama yang berdiri di Indonesia. Organisasi tersebut adalah Boedi Oetomo.

Boedi Oetomo pertama kali mengadakan kongres di

Yogyakarta pada tahun 1908. Tempat itu adalah saksi bisu keberlangsungan kongres yang menjadi salah satu cikal bakal kebangkitan bangsa ini.

Sekira 500 siswa-siswi SMA N 11 Yogyakarta, mengikuti acara bertema "Bangkit Bersama Menuju Indonesia Raya yang Mulia", memperingati Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas). Larasati Suliantoro Sulaiman, dan Hari Cahyo juga diundang sebagai pemateri.

Larasati Suliantoro Sulaiman, merupakan Istri dari Suliantoro Sulaiman. Suliantoro Sulaiman merupakan anak dan salah satu pendiri Boedi Oetomo, yaitu dr. Muhammad Sulaiman. Saat menyampaikan materi di depan para siswa dan siswi, Larasati bercerita awalnya ia tak tahu bahwa ayah mertuanya merupakan seorang pendiri organisasi Boedi Oetomo.

"Itu kan Kongresnya tahun 1908, suami saya lahir pada tahun 1922. Ketika itu Bapak (dr. Muhammad Sulaiman) masih muda dan remaja. Suami saya pun baru mengetahui bahwa ayahnya salah satu pendiri Boedi Oetomo setelah menikah bersama saya selama 23 tahun," ujar Larasati.

Larasati melanjutkan, ia baru mengetahui hal itu ketika sebuah media massa nasional menulis mengenai sejarah Boedi Oetomo. Di situ ia dan suaminya melihat nama ayah dari suaminya, dan juga nama-nama pendiri Boedi Oetomo yang sangat dikenal oleh Suliantoro Sulaiman.

"Kami kaget, ternyata



BERSEJARAH - Siswa-siswi SMA N 11 Yogyakarta berada di aula sekolah yang merupakan tempat bersejarah, lokasi Kongres Pertama Boedi Oetomo digelar.

■ Bersambung ke Hal 14

hammad Sulaiman. Saat menyampaikan materi di depan para siswa dan siswi, Larasati bercerita awalnya ia tak tahu bahwa ayah mertuanya merupakan seorang pendiri organisasi Boedi Oetomo.

"Itu kan Kongresnya tahun 1908, suami saya lahir pada tahun 1922. Ketika itu Bapak (dr. Muhammad Sulaiman) masih muda dan remaja. Suami saya pun baru mengetahui bahwa ayahnya salah satu pendiri Boedi Oetomo setelah menikah bersama saya selama 23 tahun," ujar Larasati.

Larasati melanjutkan, ia baru mengetahui hal itu ketika sebuah media massa nasional menulis mengenai sejarah Boedi Oetomo. Di situ ia dan suaminya melihat nama ayah dari suaminya, dan juga nama-nama pendiri Boedi Oetomo yang sangat dikenal oleh Suliantoro Sulaiman.

"Kami kaget, ternyata

ayah merupakan salah satu pendiri Boedi Oetomo. Karena foto yang dipajang di media massa tersebut, adalah foto-foto saat para pendirinya masih remaja," ungkap Larasati. Ia pun memberikan banyak materi untuk para siswa-siswi yang hadir, membangkitkan semangat untuk membangun bangsa.

Humas SMA N 11 Yogyakarta Edi Prajak mengatakan, pihaknya sangat bersyukur, karena sekolahnya itu menempati sebuah tempat yang sangat bersejarah. "Dari kata mensyukuri, kita harus menjaga. Kita manfaatkan untuk kegiatan pendidikan," ujar Edi.

Cagar Budaya

Untuk pemeliharaan aula itu, Edi mengatakan, bangunan yang digunakan untuk Kongres Boedi Oetomo pertama itu, dikelola Dinas Purbakala.

"Ini sudah jadi cagar budaya, dan tidak boleh

diubah sama sekali. Namun kita boleh ikut memelihara, seperti membersihkan dan mengganti genting-genting yang bocor," tutur Edi.

Edi pun bercerita, umur bangunan tersebut sudah lebih dari satu abad. "Pada 2008 seabad, pasti bangunan tersebut dibangun sebelum kongres. Ya kami lihat, walaupun setua itu, bangunan tersebut masih bertahan. Seperti sejarah Boedi Oetomo yang masih melekat hingga saat ini, sebagai salah satu kebangkitan bangsa Indonesia," ujar Edi.

Ia pun selalu mengajak kepada anak didiknya untuk terus menjaga sejarah dan mencontoh kebaikan-kebaikan yang dicontohkan oleh para pendahulu, dengan memperjuangkan kebangkitan bangsa ini.

Putra Rwa H, siswa kelas 11 IPA, SMA N 11 Yogyakarta mengatakan, dirinya sangat bangga bisa berkesempatan bersekolah di tempat, di mana sebuah sejarah Boedi Oetomo dan kebangkitan bangsa dimulai.

Ia mengatakan, kebangkitan nasional adalah sesuatu yang hal yang kita perjuangkan oleh diri kita sendiri, tanpa mengharapkan bantuan orang lain. "Contoh kecilnya seperti tidak mencontek, k harus percaya diri pada kemampuan yang ada dalam diri kita. Jangan terlalu banyak mengharap bantuan orang lain," ucap Putra.

Ia berharap, Indonesia semakin bangkit dan maju ke depannya, sehingga dapat dipandang oleh dunia luar, bahwa Tanah Air ini merupakan negara yang hebat.

"Saya pun berharap, pemerintah lebih memperhatikan kembali tempat-tempat bersejarah seperti ini. Bukan berarti tidak perhatian, namun perhatiannya dibalikh kembali," tutup Putra. (Septiandri Mandariani)

Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005